

## Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Februari 2013

### CPO, (18 Februari – 22 Februari 2013):

Pergerakan harga komoditas minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) masih berlanjut naik hingga awal pekan, Senin (18/2). Bahkan beberapa analis mengungkapkan, harga kontrak CPO saat ini sudah terbilang *oversold* dalam jangka pendek. Hal itu akan menyebabkan harga CPO akan *rebound* ke level RM2.800 ringgit atau US\$ 904 per metrik ton pada pertengahan tahun.

Lebih dari itu, dilihat dari grafik pergerakan harga, harga kontrak CPO malah sudah naik 3% tahun ini dan diperdagangkan di posisi RM2.510 ringgit di Malaysia Derivatives Exchange pada Senin (18/2). Kenaikan harga CPO seiring angin optimisme bahwa kebijakan pajak nol persen dalam dua bulan pertama tahun 2014 akan mengurangi cadangan CPO yang mencapai rekor tertingginya pada Januari 2013 sebesar 2,58 juta ton. Angka tersebut mendekati rekor sebesar 2,63 juta ton pada bulan sebelumnya.

Mencermati harga CPO pada transaksi Senin pagi (18/2), harga kontrak crude palm oil (CPO) menanjak untuk pertama kalinya dalam empat sesi transaksi perdagangan. Berdasarkan data Bloomberg, harga kontrak CPO untuk pengiriman April 2013 menanjak sebesar 1,5% menjadi RM2.519 ringgit atau US\$ 813 per metrik ton di Malaysia Derivatives Exchange. Pada penutupan sesi I, kontrak yang sama berakhir di posisi 2.483 ringgit. Ini merupakan level penutupan harga terendah untuk kontrak teraktif sejak 29 Januari lalu.

Pergerakan ini dipicu spekulasi bahwa eksportir CPO Malaysia akan meningkatkan pengiriman CPO-nya pada bulan Februari 2013 ini sebelum pemerintah menerapkan kenaikan pajak pada bulan Maret. Tujuannya tak lain untuk memangkas cadangan CPO yang mendekati rekor di negara produsen CPO kedua terbesar di dunia itu. Sekadar catatan, pajak ekspor CPO Malaysia akan naik menjadi 4,5% pada bulan Maret setelah dua bulan sebelumnya (Januari dan Februari) ditetapkan sebesar nol persen. Meski demikian, angka pajak tersebut masih lebih rendah ketimbang yang ditetapkan pemerintah Indonesia pada bulan ini sebesar 9%. Data terbaru menyebutkan, cadangan CPO Malaysia pada bulan Januari 2013, turun 1,9% menjadi 2,58 juta ton dari level tertinggi sebesar 2,63 juta ton pada Desember 2012.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (20/2), harga CPO akhirnya terkoreksi tipis setelah rally selama sepekan. Harga CPO untuk kontrak pengiriman Mei 2013 di Bursa Malaysia, Rabu (20/2) pukul 18.00 WIB, terkoreksi tipis 0,03% menjadi RM 2.565 per ton. Namun, dalam sepekan harga CPO menanjak 1,70%.

Mengonfirmasi laporan Intertek, ekspor CPO dalam 15 hari pertama di Februari meningkat 18% menjadi 673.555 ton dibanding periode yang sama di bulan sebelumnya. Ini lantaran bulan depan, Malaysia akan menaikkan pajak ekspor CPO dari 0% dalam dua bulan pertama di 2013 menjadi 4,5%. Inilah yang memicu investor membeli lebih banyak CPO sebelum Maret 2013.

Lebuh jauh dari itu, ada ekspektasi permintaan CPO dari India akan meningkat. Ditambah, kenaikan harga minyak kedelai sebagai substitusi CPO bisa mendorong naik permintaan CPO.

Karena, jika dibandingkan dengan harga minyak kedelai ataupun minyak jagung, harga minyak sawit lebih murah. Kenaikan permintaan tentu bisa mengerek harga CPO.

Hingga Kamis (21/2), harga CPO masih belum terangkat. Harga CPO di Malaysia Derivatif Exchange terkoreksi sejalan dengan aksi jual luas di pasar regional di tengah penurunan dalam sentimen pasar. Benchmark kontrak Mei 2013 berakhir 1,1% lebih rendah pada RM2.536 ringgit per metrik ton setelah bergerak dalam RM2,513 - RM2,543.

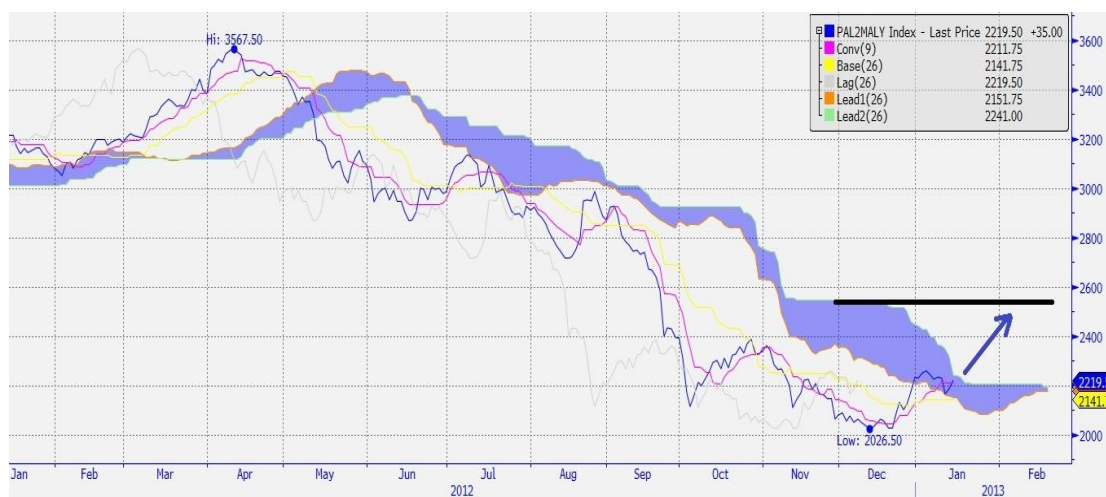
Harga minyak sawit menurun bersama dengan komoditas regional dan saham setelah menit FOMC pada Rabu (20/2) menunjukkan kekhawatiran di kalangan pejabat Federal Reserves atas langkah-langkah stimulus bank sentral, dan karena permintaan ekspor melambat.

Selain pergerakan harga di atas dipicu faktor fundamental berkaitan isu pajak ekspor pada Negara produsen CPO terbesar dunia (Indonesia dan Malaysia), beberapa pelaku pasar mengatakan masalah cuaca terus-menerus di Argentina dan diskon harga minyak kelapa untuk minyak kedelai yang mendasari disediakan dan penurunan lebih lanjut yang terbatas. Dari dasar itu, pada transaksi Kamis (20/2), posisi open interest pada BMD adalah 167.490 lot, dibandingkan 163.566 lot Rabu. Satu lot setara dengan 25 ton. Sebanyak 16.996 lot CPO yang diperdagangkan dibandingkan 30.525 lot Rabu.

## Analisisi Teknikal

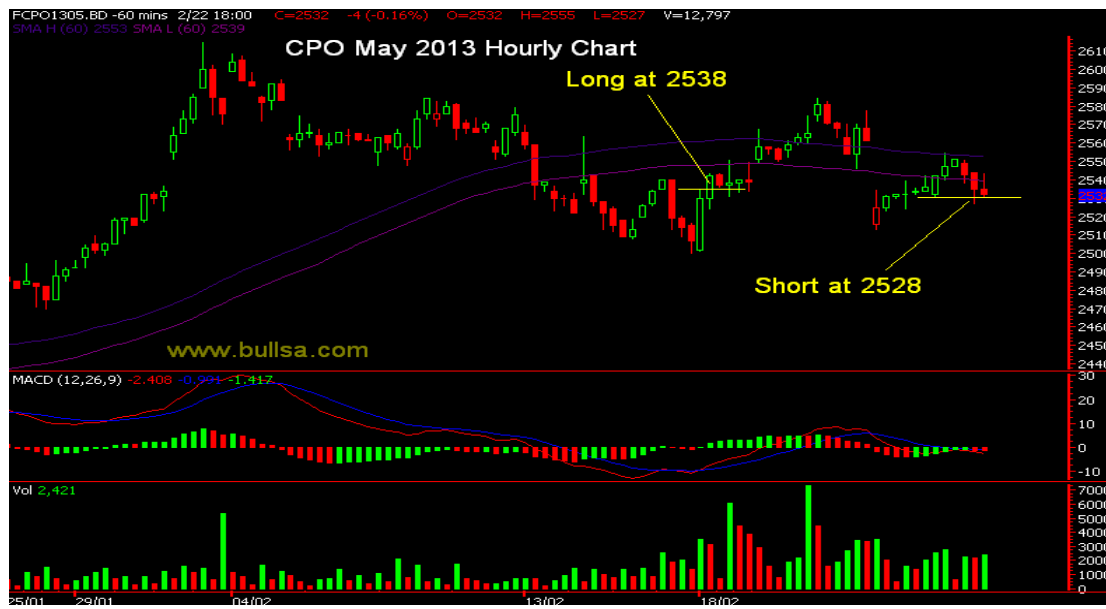
Pada chat di bawah ini, terlihat pergerakan harga pada pekan ketiga Februari 2013, harga berada di bawah Moving Average, dengan potensi MA 18 memotong MA 50 dan 100, menunjukkan potensi turun, namun dengan CCI yang membuka keatas membuat harga berpotensi naik terbatas.

Selain itu, mengonfirmasi adanya tren kenaikan harga selama awal pekan, maka terlihat Indikator Exponential Moving Average (EMA) jangka pendek bergerak naik menjauh dari EMA jangka panjang, mengindikasikan tren kenaikan pada pergerakan harian. Sementara Moving average convergence divergence (MACD) cenderung bergerak flat, namun masih berada di area positif. Indikator stochastic mulai bergerak ke atas area 80, potensi untuk menyentuh area 100.



Merujuk bullsa.com, dalam chart di bawa ini digambarkan bahwa sampai akhir pekan ketiga Februari 2013, harga CPO bergerak di RM 2.558 – RM 2.609 per ton. Sementara, Kiswoyo memprediksi CPO masih akan menguat di RM 2.550 – RM 2.625 per ton.

Sementara itu, sebagai produsen CPO terbesar dunia, Pemerintah RI mengambil anjang-anganc untukantisipasi pergerakan harga pada Maret 2013. Melalui Kemendag RI pada Jum'at (22/2), bea keluar (BK) minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) naik menjadi 10,5 persen mulai Maret 2013. Artinya, ada kenaikan 1,5 persen bila dibanding bulan ini (Februari) yang hanya sebesar 9 persen. Tarif BK untuk komoditi CPO dan produk turunannya berpedoman pada harga referensi yang didasarkan pada harga rata-rata *cost insurance freight* CPO dari Rotterdam, bursa Malaysia dan bursa Indonesia.



Penetapan HPE (Harga Patokan Ekspor) CPO Periode Maret 2013 mengalami kenaikan menjadi USD782/MT (metrik ton) naik USD38 atau 5,11 persen. Selain itu, untuk BK produk turunan CPO mengalami kenaikan dari 4 persen menjadi 5 persen. Sedangkan Hydrogenated RBD Palm Olein BK-nya naik dari 3 persen menjadi 4 persen. HPE Biji Kakao periode Maret 2013 mengalami penurunan sebesar USD70 atau 3,5 persen. Adapun BK untuk Biji Kakao tidak mengalami perubahan yakni sebesar 5 persen. Sementara itu komoditas Kayu dan kulit HPE dan BK-nya tidak mengalami perubahan.